

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**SITI ROMLAH  
NIM F01112058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PIIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X**

**Siti Romlah  
NIM. F01112058**

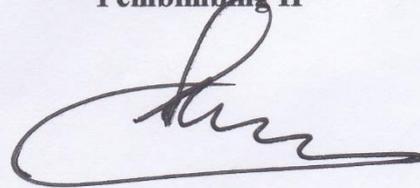
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. F.Y. Khosmas, M.Si  
NIP. 195709111987031003**

**Pembimbing II**



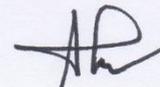
**Dr. Izhar Salim, M.Si  
NIP. 195606051987031002**

**Mengetahui,**



**Dekan Fkip Untan**  
**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001**

**PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS X**

**Siti Romlah, F.Y. Khosmas, Izhar Salim**

Prodi Pendidikan Ekonomi, BKK Koperasi FKIP UNTAN, Pontianak

*Email : siti.romlah4477@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian studi hubungan dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa. Data diambil dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung (angket lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa) dan teknik studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. Hal ini terlihat dari  $t$  hitung sebesar 2,851 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,006. Maka  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel atau  $2,851 > 2,006$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Besarnya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 13,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jadi kesimpulannya adalah lingkungan belajar di sekolah berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.

**Kata Kunci:** *Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar, Pelajaran Ekonomi.*

*Abstract: This study aims to determine the influence of Learning Environment Factor At School of Student Learning Motivation on Economics Subject Class X. The method used in this research is a quantitative descriptive method with the interrelationship studies with samples of 55 students. Data taken using indirect communication techniques (questionnaire learning environment at school and learning motivation) and documentary study techniques. The results showed that there is a positive influence of Learning Environment Factor At School of Student Learning Motivation on Economics Subject Class X. This is seen from  $t$  arithmetic of 2.851 which indicates the influence of independent variables on dependent variables. When compared with  $t$  table at the 0.05 significance level of 2.006. Then  $t$  arithmetic greater than  $t$  table or  $2.851 > 2.006$ , then  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. The amount of influence of learning environment in school on student learning motivation 13.3% while the rest influenced by other factors not described in this research. The conclusion is the learning Environment Factor At School influential of Student Learning Motivation on Economics Subject Class X.*

**Keywords:** *Learning Environment at school, Learning Motivation, Economics Subject*

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur serta mencintai ilmu pengetahuan dimana ilmu pengetahuan itu sendiri bisa diperoleh dari proses pembelajaran baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lembaga pendidikan formal. Ilmu pengetahuan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ilmu pengetahuan dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan dimulai dikeluarga atas anak yang belum mandiri, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga prasekolah, persekolahan formal dan lain-lain. Salah satu komponen sistem pendidikan yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan adalah kelembagaan atau institusi pendidikan. Seperti kita ketahui sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Sekolah sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, dan memiliki fungsi melanjutkan pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga, dimana posisi orang tua digantikan oleh guru di sekolah.

Didalam lingkungan sekolah para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Didalam lingkungan sekolah ini siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah yang lainnya oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu pemacu gairah belajar siswa. Bila lingkungan sekolah baik dan nyaman bagi siswa maka motivasi belajar yang timbul akan membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Dalam pencapaian tujuan belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Salah satu faktor intern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah motivasi. Sedangkan faktor ekstern yang besar pengaruhnya terhadap belajar adalah faktor lingkungan belajar

W. S Winkel (2014: 25) mendefinisikan bahwa lingkungan belajar adalah “tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita”. Dari definisi tersebut maka dapat difokuskan bahwa lingkungan belajar adalah tempat, oleh karena itu jika membahas tentang lingkungan belajar maka akan menitikberatkan pada sekolah sebagai tempat belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 64) “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah”.

Motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar itu tercapai” (Sadirman, 2014: 75). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa.

Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa bersemangat dalam melakukan sesuatu dan terus berusaha mendapatkan suatu hal yang telah menjadi tujuan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap faktor lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X.

## **METODE**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *metode penelitian deskriptif kuantitatif*. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) menyatakan “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan (*interrelationship studies*).

Penelitian ini dilakukan di MAS Darul Ulum Kubu Raya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAS Darul Ulum Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 3 kelas yakni XA, XB, dan XC dengan jumlah sebanyak 64 siswa. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 siswa, dimana disetiap kelas masing-masing akan diambil sampel yakni XA 22 siswa, XB 20 siswa, dan XC 22 siswa. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 120), teknik *probability sampling* adalah “pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel”. Lebih lanjut Sugiyono (2016: 120) menjelaskan *simple random sampling* merupakan “cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) teknik komunikasi tidak langsung dimana peneliti menggunakan angket lingkungan belajar di sekolah dan angket motivasi belajar untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. (2) teknik studi dokumenter dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pencatatan yang bersumber pada benda-benda tertulis, seperti arsip-arsip dan catatan-catatan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Rencana pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan teknik analisis deskriptif untuk memaparkan lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa kelas X melalui hasil angket dan studi dokumenter. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan semua data yang diperoleh melalui angket lingkungan belajar di sekolah dan angket motivasi belajar, serta hasil studi dokumenter. (2) mentransformasikan hasil jawaban angket siswa dari data kualitatif ke data kuantitatif. (3) melakukan analisis deskriptif presentase pada setiap indikator variabel lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar. (4) mengkategorikan hasil analisis deskriptif presentase. (5) melakukan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. (6) menganalisis hasil uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. (7) membuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dan hasil uji regresi linear sederhana serta hasil uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA, XB dan XC dengan jumlah sampel sebanyak 55 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket lingkungan belajar di sekolah dan angket motivasi belajar kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah itu, hasil jawaban angket siswa ditransformasikan ke dalam data kuantitatif dan dilakukan perhitungan dengan rumus analisis deskriptif presentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor maksimum} = (5 : 5) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} = (1 : 5) \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Rentang persentase skor} = 100\% - 20\% = 80\%$$

Banyaknya kriteria = 5 (Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah, Sangat Rendah)

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{rentang} : \text{banyaknya kriteria} (80\% : 5 = 16\%)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kriteria kategori deskriptif persentase sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Kategori Deskriptif Persentase**

Interval	Kriteria
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 83%	Tinggi
52% - 67%	Cukup
36% - 51%	Rendah
20% - 35%	Sangat Rendah

*Sumber: Hasil perhitungan Peneliti*

adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari setiap indikator dalam variabel sebagai berikut:

### **Lingkungan Belajar di Sekolah**

#### (1) Metode mengajar

**Tabel 2**  
**Metode Mengajar**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4	7,3%
Tinggi	18	32,7%
Cukup	29	52,7%
Rendah	4	7,3%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 29 atau 52,7% responden menjawab cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan metode mengajar di sekolah MAS Darul Ulum dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran di kelas guru mata pelajaran ekonomi sudah menggunakan metode mengajar yang cukup baik karena dalam menjelaskan materi pelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi kadang-kadang guru juga menggunakan metode mengajar yang lainnya seperti metode permainan dan diskusi kelompok.

#### (2) Relasi guru dengan siswa

**Tabel 3**  
**Relasi Guru Dengan Siswa**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	36	65,5%
Tinggi	13	23,6%
Cukup	6	10,9%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 36 atau 65,5% responden menjawab sangat tinggi. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa relasi guru dengan siswa dalam kategori sangat baik. Siswa mempunyai hubungan yang baik dengan para guru di MAS Darul Ulum, siswa juga selalu menghormati dan menghargai nasehat yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan sekolah MAS Darul Ulum merupakan sekolah berbasis pesantren dimana sopan santun sangat dijaga dengan baik.

(3) Relasi siswa dengan siswa

**Tabel 4**  
**Relasi siswa dengan siswa**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	25	45,5%
Tinggi	22	40%
Cukup	8	14,5%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Dari tabel diatas yaitu sebanyak 25 atau 45,5% responden menjawab sangat tinggi. Dengan demikian responden menyatakan relasi siswa dengan siswa dalam kategori sangat baik. Siswa sering membatutemannya yang kurang memahami materi pelajaran, dalam proses pembelajaran siswa merasa senang jika guru memberikan tugas diskusi kelompok serta jarang sekali ada keributan antar sesama siswa.

(4) Disiplin Sekolah

**Tabel 5**  
**Disiplin Sekolah**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	7	12,7%
Tinggi	11	20%
Cukup	10	18,2%
Rendah	17	30,9%
Sangat Rendah	10	18,2%

*Sumber data: Angket*

Dari tabel diatas yaitu sebanyak 17 atau 30,9% responden menjawab rendah. Dengan demikian responden menyatakan disiplin sekolah di MAS Darul Ulum dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan sekolah masih kurang tegas dalam menjalankan sanksi yang telah ditetapkan kepada siswa yang melanggar peraturan seperti ketika siswa terlambat masuk pada jam pelajaran siswa tersebut tidak dikenakan sanksi atas keterlambatannya.

(5) Alat belajar

**Tabel 6**  
**Alat Belajar**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	10	18,2%
Tinggi	14	25,5%
Cukup	27	49,1%
Rendah	4	7,3%

Sangat Rendah	0	0%
---------------	---	----

*Sumber data: Angket*

Dari tabel di atas yaitu sebanyak 27 atau 49,1% responden menjawab cukup. Dengan demikian responden menyatakan alat belajar yang ada di MAS Darul Ulum dalam kategori cukup baik. Hal ini karena perlengkapan yang ada di ruang kelas tidak selalu tersedia dengan lengkap, buku yang ada di perpustakaan masih belum memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, serta guru hanya kadang-kadang saja membagikan alat percobaan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

(6) Keadaan Gedung

**Tabel 7**  
**Keadaan Gedung**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	10	18,2%
Tinggi	14	25,5%
Cukup	28	50,9%
Rendah	2	3,6%
Sangat Rendah	1	1,8%

*Sumber data: Angket*

Dari tabel di atas yaitu sebanyak 28 atau 50,9% responden menjawab cukup. Dengan demikian responden menyatakan keadaan gedung di MAS Darul Ulum dalam kategori cukup baik. Hal ini karena keadaan ruang kelas seperti kebersihan, sirkulasi udara dan pencahayaan masih belum mendukung kegiatan pembelajaran dan siswa masih belum nyaman berada lama di dalam perpustakaan serta sarana dan prasarana belum tersedia dengan lengkap.

Gambaran mengenai lingkungan belajar di sekolah MAS Darul Ulum Kubu Raya berdasarkan jawaban angket (Item nomor 1-20) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Distribusi Lingkungan Belajar di Sekolah**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat Tinggi	4	7,3%
68 – 83	Tinggi	24	43,6%
52 – 67	Cukup	27	49,1%
36 – 51	Rendah	0	0%
20 – 35	Sangat Rendah	0	0%
Total		55	100%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk lingkungan belajar di sekolah diperoleh persentase sebesar 49,1% responden menjawab cukup.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup baik dengan lingkungan belajar di MAS Darul Ulum.

### **Motivasi Belajar Siswa**

(1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil

**Tabel 9**  
**Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	31	56,4%
Tinggi	22	40%
Cukup	2	3,6%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 31 atau 56,4% responden menjawab sangat tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang giat dan rajin dalam belajar untuk bisa meraih prestasi yang diinginkan.

(2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

**Tabel 10**  
**Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	13	23,6%
Tinggi	17	30,9%
Cukup	19	34,5%
Rendah	6	11%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 19 atau 34,5% responden menjawab cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran siswa belum fokus sepenuhnya dalam belajar seperti siswa tidak selalu memperhatikan penjelasan guru.

(3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

**Tabel 11**  
**Adanya harapan dan cita-cita masa depan**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	41	74,5%
Tinggi	14	25,5%

Cukup	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 41 atau 74,5% responden menjawab sangat tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang sangat tinggi. Hal ini kerana sebagian besar siswa memiliki harapan dan keyakinan untuk bisa meraih cita-cita dimasa depan.

(4) Adanya penghargaan dalam kelompok

**Tabel 12**  
**Adanya penghargaan dalam kelompok**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	18	32,7%
Tinggi	23	41,8%
Cukup	11	20%
Rendah	3	5,5%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 23 atau 41,8% responden menjawab tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan adanya penghargaan dalam kelompok dalam kategori tinggi. Hal ini karena siswa merasa lebih semangat dalam belajar jika diberikan penghargaan atau hadiah baik oleh guru maupun orang tuanya.

(5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

**Tabel 13**  
**Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	26	47,3%
Tinggi	2	3,6%
Cukup	27	49,1%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel diatas yaitu sebanyak 27 atau 49,1% responden menjawab cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam kategori yang cukup tinggi. Hal ini dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

(6) Adanya lingkungan yang kondusif

**Tabel 14**  
**Adanya lingkungan yang kondusif**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	17	30,9%
Tinggi	12	21,8%
Cukup	25	45,5%
Rendah	1	1,8%
Sangat Rendah	0	0%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan tabel di atas yaitu sebanyak 25 atau 45,5% responden menjawab cukup. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan adanya lingkungan yang kondusif dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Gambaran mengenai motivasi belajar siswa di MAS Darul Ulum Kubu Raya berdasarkan jawaban angket (Item nomor 21-40) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 15**  
**Distribusi motivasi belajar siswa**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
84 – 100	Sangat Tinggi	19	34,5%
68 – 83	Tinggi	23	41,8%
52 – 67	Cukup	13	23,6%
36 – 51	Rendah	0	0%
20 – 35	Sangat Rendah	0	0%
Total		55	100%

*Sumber data: Angket*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk motivasi belajar siswa diperoleh persentase sebesar 41,8% responden menjawab tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka secara garis besar telah menjawab masalah dan sub masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

(1) Pembahasan Variabel X (Lingkungan belajar di sekolah)

Variabel lingkungan belajar di sekolah berdasarkan jawaban angket yang disebarkan kepada siswa kelas X di MAS Darul Ulum yaitu termasuk dalam kategori cukup yang dapat dilihat dari hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah dengan persentase sebesar 49,1%. Lingkungan belajar di sekolah dapat ditinjau dari tiap – tiap indikator yaitu metode mengajar termasuk dalam kategori

cukup yaitu sebesar 52,7%, relasi guru dengan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 65,5%, relasi siswa dengan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 45,5%, disiplin sekolah termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 30,9%, alat belajar termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 49,1%, dan keadaan gedung termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 50,9%.

#### (2) Pembahasan Variabel Y (Motivasi belajar)

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X di MAS Darul Ulum berdasarkan jawaban angket yang disebarakan kepada siswa kelas X di MAS Darul Ulum termasuk dalam kategori tinggi yang dapat dilihat dari hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 41,8%. Meskipun termasuk dalam kategori tinggi, tetapi pada variabel motivasi belajar ini terdapat 34,5% siswa berada pada kategori sangat tinggi, dan 23,6% dalam kategori cukup. Motivasi belajar siswa dapat ditinjau melalui adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 56,4%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 34,5%, adanya harapan dan cita-cita masa depan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 74,5%, Adanya penghargaan dalam kelompok termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 41,8%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 49,1%, dan Adanya lingkungan yang kondusif termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 45,5%.

#### (3) pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diketahui terdapat pengaruh positif antara lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di MAS Darul Ulum. Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,851 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,006 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau ( $2,851 > 2,006$ ). Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar di sekolah, akan berpengaruh terhadap besarnya tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAS Darul Ulum. sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar di sekolah akan diikuti kurang baiknya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAS Darul Ulum. Besar kontribusi  $R^2 = 0.133$ , koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan belajar di sekolah terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa sebesar 13,3% sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa:(1) Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya sebagian besar siswa kelas X MAS Darul Ulum menyatakan lingkungan belajar di sekolah sudah cukup baik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang terdiri dari 6

indikator yang mewakili variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan persentase untuk Lingkungan belajar sebesar 49,1%. (2) Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya sebagian besar siswa kelas X MAS Darul Ulum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang terdiri dari 6 indikator yang mewakili variabel Y (motivasi belajar siswa) dengan persentase untuk motivasi belajar sebesar 41,8% dengan kategori tinggi. Namun ada sebagian siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 23,6%. (3) Terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAS Darul Ulum Kubu Raya. Ini terlihat dari  $t$  hitung sebesar 2,851 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,006. Maka  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel atau  $2,851 > 2,006$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $Y = 42,373 + 0,513X$ , yang artinya nilai konstanta adalah 42,373 yaitu jika lingkungan belajar di sekolah (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar siswa (Y) 42,373. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 0,513, ini berarti bahwa setiap peningkatan lingkungan belajar di Sekolah sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat 0,513. Sedangkan besar koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu 0,365 yaitu menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa adalah rendah. (4) Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 13,3%. Perolehan persentase tersebut ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dalam penelitian ini koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu lingkungan belajar di sekolah terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa sebesar 0,133 artinya sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 13,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut: (1) Kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Lingkungan belajar siswa di sekolah sebaiknya harus dibuat nyaman mungkin agar para siswa bisa merasa nyaman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga materi pelajaran dapat dimengerti siswa dengan baik (2) Kepada pihak sekolah sebaiknya mendukung cara mengajar yang meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara lingkungan yang bersih, ruang kelas yang nyaman, memberikan sarana yang terutama dan penting untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. (3) Kepada guru ekonomi untuk selalu memberi motivasi kepada siswa-siswi di sekolah serta sebaiknya bisa mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada di sekolah, mulai dari perlengkapan belajar yang ada di kelas hingga perpustakaan sekolah. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar siswa akan lebih baik. (4) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian ini lebih lanjut guna

memperjelas mengenai pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Perss.
- Sadirman. (2014). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. (2014). **Psikologi Pengajaran**. Yogyakarta: Sketsa.